

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik.

Penelitian kualitatif adalah sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/ sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006).

Penelusuran penelitian analisis stres kerja dalam memediasi beban kerja dan work life balance terhadap turnover intention pada PT. Bestprofit Futures Malang. pada penelitian ini akan menjelaskan sebab akibat antara variabel-variabel melalui pengujian Hipotesis yang datanya diperoleh dari sampel

populasi penelitian, kemudian dianalisis melalui metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan.

3.2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan orang yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini. Dimana Sugiyono (2021:38) menegaskan bahwa “Objek penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Dengan demikian maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 30 orang pegawai yang bekerja di PT. Bestprofit futures Malang.

3.2.2. Obyek Penelitian

Objek penelitian sendiri pada umumnya merujuk pada siapa dan dimana suatu penelitian dilaksanakan. Selain itu objek penelitian juga dapat diartikan sebagai fokus pengamatan yang dilakukan oleh suatu penelitian. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ialah variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Beban Kerja (X_1), *Work Life Balance* (X_2), Stres Kerja (Y) dan *Turnover Intention* (Y).

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu peneliti mendapatkan informasi data yang diperlukan. lokasi penelitian ini dilakukan pada PT.

Bestprofit futures Malang berada di Jl. Letjen S. Parman No. 59 Kav 1-3, Rw 5, Purwantoro, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Berikut adalah beberapa alasan penting mengapa peneliti memilih lokasi tertentu:

1. Relevansi dengan Topik Penelitian:

Lokasi harus relevan dengan pertanyaan penelitian. Misalnya, jika penelitian berfokus pada pengaruh urbanisasi, peneliti mungkin memilih kota besar sebagai lokasi.

2. Aksesibilitas:

Peneliti perlu mempertimbangkan kemudahan akses ke lokasi. Lokasi yang sulit dijangkau dapat membatasi pengumpulan data dan menghambat proses penelitian.

3. Ketersediaan Subjek Penelitian:

Lokasi harus memiliki populasi atau subjek yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Misalnya, untuk studi tentang kesehatan, peneliti perlu memastikan ada cukup peserta yang memenuhi kriteria.

4. Kondisi Lingkungan:

Beberapa penelitian memerlukan kondisi lingkungan tertentu (misalnya, cuaca, geografi) yang dapat memengaruhi variabel yang diteliti.

5. Ketersediaan Sumber Daya:

Peneliti juga perlu mempertimbangkan ketersediaan sumber daya seperti fasilitas penelitian, peralatan, atau dukungan dari institusi lokal.

6. Waktu dan Biaya:

Pertimbangan praktis seperti waktu yang dibutuhkan untuk penelitian dan biaya perjalanan juga menjadi faktor penting dalam memilih lokasi.

3.3. Populasi dan *Sampling*

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dan menjadi sumber data penelitian. Objek penelitian dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya (Nurrahmah, M.Pd & dkk, 2021). Populasi dari penelitian ini yakni seluruh karyawan PT.Bestprofit Futures Malang sebanyak 58 orang.

3.3.2. *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh Menurut Siyoto dkk (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

3.3.2 Teknik Penarikan Sampel

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dimana teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling atau Sensus dengan kata lain dapat diartikan bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi

sampel dalam penelitian. Dengan demikian maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah keseluruhan populasi penelitian yang terdiri dari 58 orang karyawan PT.Bestprofit Futures Malang. Dari uraian tersebut maka sampel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel penelitian

No	Bagian	Jumlah
1	Branch Manager	1
2	Sekretaris	1
3	GA & HRD	2
4	Recruitmen dan Training (RNT)	2
5	Finance	1
6	Research & Development (RND)	1
7	Chief operasional	1
8	Operasional staff	2
9	It	1
10	Digital marketing	1
11	Kepala divisi	2
12	Team leader	5
13	Senior bisnis consultan (SBC)	23
14	Staf consultan	10
15	Receptionis	2
16	Security	3
Total		58

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Ada dua jenis data pada umumnya yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang akan di jelaskan di bawah ini, penulis lebih memfokuskan pada data kuantitatif dalam melakukan analisis ini.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini sering digunakan untuk melakukan analisis statistik dan memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis

serta mencari pola atau hubungan antara variabel.karakteristik data kuantitatif yaitu numerik, objektif, analisis statistik.

2. Data kualitatif

Data kualitatif adalah jenis data yang bersifat deskriptif dan tidak dapat diukur dengan angka. Data ini lebih fokus pada makna, pengalaman, dan konteks, serta sering kali digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia.karakteristik data kualitatif yaitu deskriptif, subjektif, metode pengumpulan data.

3.4.2 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti,catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam proses penelitian survey merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian (Subandi, Anubhakti, & Vallendito, 2017).

Pengumpulan data membutuhkan suatu instrumen. Instrumen pengumpulan data adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari responden. Salah satu instrumen pengumpulan data dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kuesioner

kuesioner adalah suatu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah yang besar (Ismail & AlBahri, 2019). Caranya dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis secara terstruktur kepada responden berkaitan dengan tanggapannya terhadap berbagai variabel yang diteliti (Muchlis, Christian, & Sari, 2019).

Tabel 3.2 Instrument Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (N)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2018

2. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2018).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018)

3.6. Variabel Penelitian

3.6.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut atau nilai dari objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji kemudian mendapatkan kesimpulan (Martono, 2012). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen (X), Variabel memediasi (Z) dan Variabel dependen (Y). ada pun variabel-variabel tersebut yaitu:

Variabel X1 : beban kerja

Variabel X2 : *Work Life Balance*

Variabel Z : Stres Kerja

Variabel Y : *Turnover Intention*

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2011:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah “suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (variabel bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara negatif ataupun secara positif, variabel-variabel terikat ditentukan oleh variabel bebas, karena apabila terdapat variabel bebas maka akan terdapat variabel terikat, jika terjadi penurunan atau kenaikan pada variabel bebas maka akan terjadi pula terhadap variabel terikat (Sekaran, 2009). Menurut Creswell (2012:77) variabel bebas (*Independent variabel*) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek *outcome*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Beban Kerja (X1), *work life balance* (X2),). Dari kedua variabel dependen diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Beban kerja (X1)

Beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang membutuhkan proses mental atau kemampuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk fisik maupun psikis (Purwati & Maricy, 2021).

2) *Work life balance* (X2)

Work life balance menurut Greenhaus (2003) adalah sejauh mana seorang individu terikat secara bersama di dalam pekerjaan dan keluarga, dan sama-sama puas dengan peran dalam pekerjaan dan peran dalam keluarganya. Menurut Brough, Timms and Bauld,(2009) Dimensi yang digunakan dalam penelitiannya adalah *Single Dimension*. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari

penelitian tersebut yaitu keseimbangan dalam kehidupan kerja dengan pribadi

2. Variabel Mediasi (*Intervening*)

Variabel *Intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependent menjadi hubungan yang tidak langsung” (Sugiyono,2016). Variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu stres kerja (Z)

1) Stres kerja (Z)

Menurut Malayu Hasibuan (2007), mengemukakan bahwa stress kerja yaitu suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang *nervous* dan merasa kecuatiran kronis. Lingkungan dalam tempat kerja karyawan dapat menimbulkan stres kerja jika karyawan tidak dapat menyesuaikan dengan lingkungan kerja fisik seperti temperatur dan cahaya, sehingga menyebabkan tertekan dan kelelahan, selain lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja sosial juga dapat menyebabkan karyawan stres kerja karena interaksi dengan atasan maupun rekan kerja yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

3. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat adalah perhatian utama karena tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui variabel terikat dan menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya (Sekaran, 2009). Menurut *Creswell* (2012:77) variabel-variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas.

Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel-variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan yaitu *Turnover intention* (Y).

1). *Turnover intention* (Y)

Istilah *turnover* berasal dari bahasa kamus Inggris Indonesia (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2003:608) berarti pergantian. Rasa ingin untuk berpindah kerja (*turnover intention*) merupakan permasalahan yang sangat serius dalam konteks manajemen (Januartha & Andayani, 2019).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator		Item
1.	Beban kerja (X1) (Budiasa, 2021).	X1.1 beban Waktu	X1.1.1	Waktu yang saya miliki untuk menyelesaikan tugas seringkali tidak cukup
			X1.1.2	Bekerja lebih dari jam kerja yang ditentukan.
		X1.2 Beban usaha mental	X1.2.1	Kurang mendapatkan dukungan dari rekan kerja untuk menyelesaikan tugas yang sulit
			X1.2.2	Beban usaha yang tinggi seringkali mempengaruhi kesehatan fisik dan mental saya
		X1.3 Beban tekanan psikologis	X1.3.1	Tingkat kecemasan Saya sering cemas saat menghadapi tugas-tugas di tempat kerja.
			X1.3.2	Tertekan karena tuntutan pekerjaan yang tinggi.
2.	<i>Work life balance</i> (X2)	X2.1 Keseimbangan waktu	X2.1.1	Kesulitan untuk menyeimbangkan tanggung jawab pekerjaan dan kehidupan pribadi saya.

	Greenhaus <i>et.al</i> I (2003).		X2.1.2	Sulit untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan keluarga karena tuntutan pekerjaan.
		X2.2 Keseimbangan an keterlibatan	X2.2.1	Terlibat dalam pekerjaan saya, tetapi hal itu sering mengganggu keterlibatan saya dalam kegiatan pribadi atau sosial.
			X2.2.2	Keterlibatan dalam kehidupan pribadi, hal ini dapat mengganggu pekerjaan dan dan kehidupan pribadi saya.
		X2.3 Keseimbangan an kepuasan	X2.3.1	Dalam kepuasan pekerjaan saya merasa puas dengan pencapaian yang saya raih di tempat kerja.
			X2.3.2	Kepuasan dalam kehidupan pribadi saya merasa puas dengan kehidupan pribadi saya di luar pekerjaan.
3.	Stres kerja (Z) Robbins & Judge (Budiasa, 2021)	Z1.1 gejala Psikologis	Z1.1.1	Terpengaruh terhadap kesehatan mental sehingga tugas-tugas yang di berikan di tempat kerja sering membuat saya merasa cemas atau gelisah
			Z1.1.2	Kemampuan untuk mengatasi tekanan saya merasa kesulitan untuk mengatasi tekanan yang saya alami di tempat kerja.
		Z1.2 gejala fisiologis	Z1.2.1	Lelah secara fisik setelah menyelesaikan tugas-tugas di tempat kerja
			Z1.2.2	Mengalami masalah kesehatan seperti sakit kepala atau nyeri otot akibat tekanan pekerjaan
		Z1.3 gejala perilaku	Z1.3.1	Produktivitas saya menurun ketika saya menghadapi tekanan di tempat kerja
			Z1.3.2	Sering tidak hadir di tempat kerja karena merasa tidak mampu menghadapi stres yang saya alami
4.	1.Turnover <i>intention</i> (Z)	Y1.1. Pikiran untuk keluar	Y1.1.1	Sering merasa enggan dan tidak bersemangat saat akan berangkat ke tempat kerja

	Mobley, <i>et al.</i> (2011)		Y1.1.2	Merasakan ketidakpuasan dalam bekerja
		Y1.2. Mencari lowongan pekerjaan	Y1.2.1	Pekerjaan yang dijalankan saat ini tidak sesuai dengan harapan
			Y1.2.2	Merasakan pekerjaan di organisasi/tempat lain lebih cocok dan lebih baik untuk masa depan
		Y1.3. Individu yang berniat untuk pensiun	Y1.3.1	Mempertimbangan untuk keluar/berhenti bekerja pada organisasi
			Y1.3.2	Telah mendapatkan alternatif pekerjaan yang lebih baik di organisasi/tempat lain

Sumber : Beban kerja (Budiasa, 2021), *Work life balance* (Nurdin dan Rohaeni, 2020), Stres kerja (Budiasa, 2021), *Turnover intention* Mobley, *et al.* (2011)

3.7. Analisis Data

3.7.1. Metode Analisis Data

Teknik Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber dari data lain telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono 2018).

3.7.2 Analisis Karakteristik Responden

Untuk mengetahui keberagaman dari responden maka diperlukan adanya analisis karakteristik responden yang meliputi : jenis kelamin, usia,

pendidikan, jabatan, dan masa kerja. Faktor-faktor dari karakteristik responden tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai situasi responden serta hubungannya dengan masalah dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

3.7.2. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian terhadap instrumen penelitian atau kuesioner adalah untuk mengetahui kelayakan kuesioner berdasarkan jawaban yang terkumpul dari responden. Teknik Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono 2018).

Melalui “Model Pengukuran Variabel (*Outer Model*)” hasil pengolahan atau pemrosesan data melalui software SmartPLS (Cohen, 1988), berupa: 1) *Convergen Validity*; 2) *Discriminant Validity*; 3) *Composite Reliability*, dan; 4) *Cronbach Alpha*.

3.7.3. Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan: 1) jenis kelamin; 2) usia; 3) pendidikan terakhir; dan 4) lama bekerja. Hal tersebut diharapkan dapat

memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

3.7.4 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan “Distribusi Frekuensi” yang menggambarkan frekuensi dan jumlah data, rata-rata (*mean*), skor maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Statistik deskriptif berguna untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian, dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis.

Metode pengumpulan data dalam statistik deskriptif menggunakan metode skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model “Skala *Likert*”. Menurut Sugiyono (2015), Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.4.
Kategori Jawaban Skala *Likert*

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-ragu (R)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2015)

Arikunto (2013) menjelaskan langkah-langkah analisis statistik deskriptif menggunakan “Analisis Distribusi Frekuensi” yakni sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata hitung (*Mean*).

Untuk mengetahui rata-rata persepsi responden, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$$\begin{array}{ll} \bar{X} & = \text{mean} \\ \sum Xi & = \text{jumlah tiap data} \\ n & = \text{jumlah data} \end{array}$$

2. Menetapkan skor maksimum dan minimum

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

Skor minimum= 1, dan Skor maksimum= 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Tabel 3.5
Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 - 1.80	Sangat Rendah
1.81- 2.60	Rendah
2.61- 3.40	Sedang
3.41- 4.20	Tinggi
4.21- 5.00	Sangat Tinggi

3. *Standard Deviation*

Standard Deviation digunakan untuk mengetahui penyimpangan tiap data terhadap rata-rata dari tiap variabel yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variasi nilai-nilai data penelitian.

3.7.5. Analisis Statistik Inferensial

3.7.5.1. Analisis Jalur

Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, dan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dibuat. Pada penelitian ini analisis statistik inferensial menggunakan metode "Analisis Jalur (*Path Analysis*)". Menurut Sugiyono (2015) analisis jalur (*path analysis*) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk melihat akibat (*effects*) langsung dan tidak langsung dari suatu variabel yang dihipotesiskan sebagai penyebab (*causes*) terhadap variabel yang diperlakukan sebagai akibat. Variabel dalam analisis jalur ini dibedakan menjadi dua, yaitu: 1) *exogenous variable* (variabel eksogen) yang merupakan variabel penyebab, dan; 2) *endogenous variable* (variabel endogen) sebagai variabel akibat.

Alasan peneliti menggunakan Analisis Jalur karena paling tepat untuk menganalisis data penelitian ini, dan menguji apakah terdapat keterkaitan antar variabel dependen, independen, dan variabel mediasi. Teknik ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1 (Beban Kerja) dan X2 (*Work Life Balance*) terhadap Y (Sters Kerja) yang dimediasi oleh Z (*Turnover Intention*)

Analisis jalur dilakukan untuk menemukan penjelasan mengenai pola-pola hubungan langsung dan tidak langsung berdasarkan pertimbangan-pertimbangan teoritis serta pengetahuan dari peneliti yang ditampilkan dalam bentuk gambar diagram jalur (*path diagram*) yang berfungsi untuk membantu dalam melakukan konseptualisasi masalah yang kompleks dan mengenali implikasi empirik dari teori yang sedang diuji.

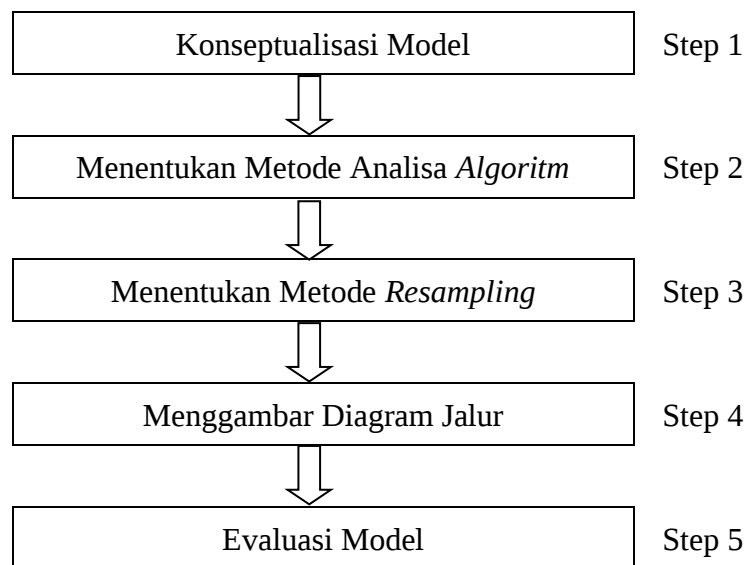
Beberapa asumsi yang mendasari Analisis Jalur (*Path Analysis*) sebagai berikut (Ghozali, 2014):

1. Adanya linieritas (*Linierity*); hubungan antar variabel adalah bersifat linier.
2. Adanya aditivitas (*Additivity*); tidak ada efek-efek interaksi.
3. Adanya normalitas data.
4. Data berskala interval; semua variabel yang diobservasi mempunyai data berskala interval (*scaled values*).
5. Adanya rekursivitas. Semua anak panah mempunyai satu arah, tidak boleh terjadi pemutaran kembali (*looping*).

6. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

3.7.5.2 Analisis Jalur Menggunakan PLS-SEM

Analisis menggunakan PLS-SEM melalui lima proses tahapan dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya (Ghozali, 2014), seperti tertera pada gambar 3.1.



Gambar 3.2 Tahapan Analisis Menggunakan PLS-SEM

Sumber: Ghozali (2014).

Step 1: Konseptualisasi Model

Konseptualisasi Model merupakan langkah awal dalam analisis PLS-SEM. Pada tahap ini dilakukan spesifikasi domain konstruk, menentukan

item pertanyaan yang merepresentasi suatu konstruk, pengumpulan data, uji reabilitas, uji validitas dan menentukan skor pengukuran konstruk.

Step 2: Menentukan Metoda Analisa *Algorithm*

Model yang sudah melalui tahapan konseptualisasi kemudian ditentukan metoda analisis algoritma apa yang akan digunakan untuk estimasi model. Dalam PLS-SEM metoda analisis *algorithm* yang disediakan hanyalah algoritma PLS dengan tiga pilihan skema yaitu *factorial*, *centroid* dan *path* atau *structural weighting*. Skema yang disarankan adalah *path* atau *structural weighting* (Ghozali, 2014). Langkah selanjutnya menentukan jumlah sampel, sampel minimal yang direkomendasikan antara 30 - 100 kasus. Menurut Chin (1998) jumlah sampel PLS dapat dihitung dengan cara sepuluh kali jumlah variabel endogen dalam model.

Step 3: Menentukan Metode *Resampling*

Terdapat dua metoda yang digunakan untuk melakukan proses penyempelan kembali yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. Metode *Bootstrapping* lebih sering digunakan dalam model persamaan struktural. Dalam Program SmartPLS hanya menyediakan satu metode *resampling* yaitu *bootstrapping* yang terdiri dari tiga skema yaitu skema *no sign changes*, *individual sign changes* dan skema *construct level changes*. Skema yang disarankan oleh smartPLS (*default*) adalah *construct level changes* karena skema ini memberikan asumsi yang longgar sehingga t-statistik meningkat karena hanya menggunakan ukuran skor *loading* hubungan langsung antara variabel laten dan indikatornya (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

Step 4: Menggambar Diagram Jalur

Setelah melakukan konseptualisasi model, menentukan metoda analisis *algorithm* dan metode *resampling*, langkah selanjutnya adalah menggambar diagram jalur (*path diagram*) dengan menggunakan prosedur nomogram *reticular action modeling* (RAM) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Konstruksi teoritis yang menunjukkan variabel laten digambarkan dengan bentuk lingkaran atau oval.
- b. Variabel *observed* atau indikator digambarkan dengan bentuk kotak.
- c. Hubungan asimetri digambarkan dengan arah panah tunggal.
- d. Hubungan simetri digambarkan dengan arah panah *double*.

Step 5: Evaluasi Model

Setelah menggambar diagram jalur, maka model siap untuk diestimasi dan dievaluasi hasilnya secara keseluruhan. Evaluasi model dapat dilakukan dengan menilai hasil pengukuran model melalui menguji validitas dan reliabilitas konstruk laten, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi model struktural dan pengujian signifikansi untuk menguji pengaruh antar konstruk atau variabel.

3.7.5.3 Evaluasi Model

1. Evaluasi *Outer Model* (*measurement model*)

Analisis *outer* atau *measurement model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *outer model* yaitu dengan: 1) *Convergent Validity*; 2) *Discriminant Validity*, dan; 3) *Composite Reliability*.

- 1) Uji *convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item *reliability* digunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai *loading factor* di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Chin, 1998).

Semakin tinggi nilai *loading factor* semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasi matrik faktor. Penggunaan *average variance extracted* (AVE) sebagai kriteria pengujian *convergent validity* diperoleh melalui formula (Ghozali, 2014).

$$AVE = \frac{(\sum \lambda_i^2) \text{var } F}{(\sum \lambda_i^2) \text{var } F + \sum \Theta_{ii}}$$

Dimana:

λ_i : adalah faktor *loading*

F : adalah faktor *variance*

Θ_{ii} : adalah *error variance*

AVE dihitung sebagai rerata akar *standardize loading* faktor yang dibagi dengan jumlah indikator. AVE mampu menunjukkan kemampuan nilai variabel laten dalam mewakili skor data asli. Semakin besar nilai AVE menunjukkan semakin tinggi kemampuannya dalam menjelaskan nilai pada indikator-indikator yang mengukur variabel laten. *Cut-off value* AVE

yang sering digunakan adalah 0,50 dimana nilai AVE minimal 0,50 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik mempunyai arti probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,50) sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang nilai dalam bloknya lebih besar di atas 50%.

- 2) Uji *discriminant validity*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk mencari *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE ($\sqrt{AVE}$) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*).
- 3) Uji *composite validity*, sebagai metode yang lebih baik dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha* dalam menguji reliabilitas dalam model *structural equation modeling*. *Composite reliability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha* (Ghozali, 2014).

Formula yang digunakan untuk menguji *composite reliability* adalah:

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F}{(\sum \lambda_i)^2 \text{var } F + \sum \theta_{ii}}$$

Dimana:

λ_i : adalah faktor *loading*

F : adalah faktor *variance*

Θ_{ii} : adalah *error variance*

Untuk menghitung *cronbach's alpha* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2014):

$$\alpha = \frac{\sum_{p \neq q} \text{cor}(X_{pq}, X_{p,q})}{P_q + \sum_{p \neq q} \text{cor}(X_{pq}, X_{p,q})} \times \frac{P_q}{P_q - 1}$$

Dimana:

P_q : adalah jumlah indikator atau *manifest* variabel

q : adalah blok indikator

Cronbach's alpha cenderung *lower bound estimate* dalam mengukur reliabilitas, sedangkan *composite reliability* tidak mengasumsikan *reliability*, sedangkan *composite reliabiliy* merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimasi parameter lebih akurat (Ghozali, 2014). Interpretasi *composite reliability* sama dengan *cronbach's alpha* dimana nilai batas 0,7 ke atas dapat diterima. Pada Tabel 3.5. disajikan ringkasan dari evaluasi model pengukuran model refleksif.

Tabel 3.6
Ringkasan *Rule of Thumb*
Evaluasi Model Pengukuran – Refleksif

Validitas dan Reabilitas	Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
Validitas Convergent	<i>Loading Factor</i>	• 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> • 0.60 untuk <i>Explanatory Research</i>
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	• > 0.50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Explanatory Research</i>
	<i>Communality</i>	• > 0.50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Explanatory Research</i>
Validitas Discriminant	<i>Cross Loading</i>	• > 0.70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	• Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	• > 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> • > 0.60 masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	• > 0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> • > 0.60 – 0.70 masih dapat diterima untuk <i>Explanatory Research</i>

Sumber: Ghozali, 2014

2. Evaluasi *Inner Model (Structural Model)*

Ada beberapa tahap dalam mengevaluasi hubungan antar konstruk. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari *t-test (critical ratio)* yang diperoleh dari proses *bootstrapping (resampling method)*.

Langkah selanjutnya mengevaluasi R^2 . Chin (1998) menjelaskan, “kriteria batasan nilai R^2 ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai

substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”. Perubahan nilai R^2 digunakan untuk melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size*.

1. Uji *Effect Size* f^2

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2014), yang diukur melalui *Effect Size* f^2 , dan dinyatakan dalam bentuk formulasi sebagai berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}}$$

Dimana $R^2_{included}$ dan $R^2_{excluded}$ adalah nilai R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dari model. Interpretasi nilai f^2 sama yang direkomendasikan Cohen (1988) yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.

2) Uji *Stone-Geisser* (Q^2)

Disamping melihat ukuran nilai R^2 , model PLS dievaluasi dengan melihat Q^2 (*predictive relevance*). Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, sedangkan kurang dari 0 menunjukkan model tidak memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2014).

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$$

Dimana:

D : adalah *omission distance*

E : adalah *the sum of squares of prediction error*

O : adalah *the sum of square errors using the mean for prediction*

Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

7.

3). Uji *Goodness of Fit (Gof) index*.

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, digunakan *Goodness of Fit (GoF) index* yang diperkenalkan oleh Tenenhaus, *et al.* (2004) dengan sebutan *GoF index*. *Index* ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan di samping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model (Ghozali, 2014). Untuk alasan ini *GoF Index* dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square* sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}}$$

Dimana:

Com bergaris adalah *average communalities*

R^2 bergaris adalah rata-rata model R^2

Nilai *GoF* adalah antara 0 s.d 1, dengan nilai *communality* yang direkomendasikan 0,50 dan nilai *R-square* maka dengan interpretasi nilai 0,10 termasuk dalam tingkat *GoF* kecil, 0,25 nilai *GoF* medium, 0,36 nilai *GoF* besar (Cohen, 1988). Pada Tabel 3.4 disajikan ringkasan dari evaluasi model struktural (*inner model*).

Tabel 3.7
Ringkasan Rule of Thumb Evaluasi Model Struktural

Kriteria	Rule of Thumb
<i>R-Square</i>	• 0.67, 0.33 dan 0.19 menunjukkan model kuat, moderate dan lemah (Chin, 1998). • 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah (Hair <i>et al.</i>, 2012)
<i>Effect Size f²</i>	• 0.02, 0.15 dan 0.35 (kecil, menengah dan besar)
<i>Q² predictive relevance</i>	• $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai <i>predictive relevance</i> • $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i>.
Signifikansi (<i>one tailed</i>)	• <i>t-value</i> 1.28 (<i>significance level</i> = 10%), 1.65 (<i>significance level</i> = 5%) dan 2,33 (<i>significance level</i> 1%)
Signifikansi (<i>two tailed</i>)	• <i>t-value</i> 1.65 (<i>significance level</i> = 10%), 1.96 (<i>significance level</i> = 5%) dan 2,58 (<i>significance level</i> 1%)

Sumber: Ghazali, 2014.

3.7.5.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode *resampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser (1975). Statistik uji yang digunakan adalah statistik-t atau uji-t, penerapan metode *resampling* memungkinkan berlakunya data terdistribusi

bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *full model Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan *smartPLS*. Dalam *full model* SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Hubungan dari analisis jalur semua variabel laten dalam PLS pada penelitian sebagai berikut: 1) *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antara indikator dan variabel laten; 2) *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, dan; 3) *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai *t-tabel one tail test*. Selanjutnya nilai *t-tabel* tersebut dijadikan sebagai nilai *cut off* untuk penerimaan atau penolakan hipotesis:

- a) Nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah di atas *t-statistic*;
- b) Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai *weight* dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai *t-statistik* di atas nilai *t-tabel*, dan;
- c) Hipotesis penelitian diterima jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah dengan nilai *t-statistik* di atas nilai *t-tabel*. Hipotesis penelitian ditolak jika nilai *weight* dari hubungan antar variabel menunjukkan nilai *t-statistik* di bawah nilai *t-tabel* untuk $\alpha = 0,05$.

1) Penetapan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (H1)

a) Hipotesis 1

H0 : $\gamma_i \leq 0$, Beban Kerja tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* karyawan PT. Bestprofit Futures Malang.

H1 : $\gamma_i \neq 0$, Beban Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* Karyawan PT. Bestprofit Futures Malang

b) Hipotesis 2

H0 : $\gamma_i \leq 0$, *Work Life Balance* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* Karyawan PT. Best Profit Futures Malang

H1 : $\gamma_i \neq 0$, *work life balance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* Karyawan PT. Best Profit Futures Malang

c) Hipotesis 3

H0 : $\gamma_i \leq 0$, Stres Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* karyawan PT. Bestprofit Futures Malang

H1 : $\gamma_i \neq 0$, Stres Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* karyawan PT. Bestprofit Futures Malang

d) Hipotesis 4

H0 : $\gamma_i \leq 0$, Beban Kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* yang di mediasi oleh Stres Kerja pada Karyawan PT. Bestprofit Futures Malang

H1 : $\gamma_i \neq 0$, Beban Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* yang di mediasi oleh Stres Kerja pada Karyawan PT. Bestprofit Futures Malang

e) Hipotesis 5

H0 : $\gamma_i \leq 0$, *Work Life Balanc* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* yang dimediasi Stres Keja di karyawan PT. Bestprofit Futures Malang

H1 : $\gamma_i \neq 0$, *Work Life Balanc* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Turnover Intention* yang dimediasi Stres Keja di karyawan PT. Bestprofit Futures Malang.

2) Uji t (t test)

Untuk menguji hipotesis maka dapat dilakukan dengan Uji t (*t test*) dan melihat besaran *p-value*. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dimana t-hitung diperoleh melalui formulasi berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

r = Nilai Korelasi parsial

k = Jumlah variabel indepeden

3) Tingkat signifikan serta kriteria

Keputusan pengujian:

- a) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, dan nilai $p\text{-value}$ signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau $\alpha < 5\%$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti hubungan antar variabel signifikan. Kesimpulan hipotesis: “Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal tersebut bahwa hipotesis dinyatakan diterima”.
- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, dan nilai $p\text{-value}$ signifikansi lebih besar dari 0.05 atau $\alpha > 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti hubungan antar variabel tidak signifikan. Kesimpulan hipotesis: “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal tersebut bahwa hipotesis dinyatakan ditolak”.